

KONSERVASI NILAI PANCASILA SEBAGAI LANDASAN DASAR PENGEMBANGAN KARAKTER MAHASISWA PGSD UNNES DALAM BERBANGSA DAN BERNEGARA

Eva Nur Hidayah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang,
evanur@mail.unnes.ac.id

Dyta Agnes Layung Sari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, dytaagnesls@gmail.com

Khusnul Khotimah

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi,
khusnulkhotimah@unja.ac.id

Rizky Dinda Sarmita Harahab

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Raiau,
rdinda90@gmail.com

Mitra Permatasari

Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia,
mitrapermatasari@upi.edu

Muhammad Akbar Hajuan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Mpu Sindok,
Nganjuk Indonesia, akbar@stkipnganjuk.ac.id

Abstrak

Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Konservasi nilai Pancasila diupayakan dilakukan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai salah satu program studi di Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang merupakan universitas berwawasan konservasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi strategi konservasi nilai Pancasila yang diinternalisasikan di kalangan mahasiswa PGSD UNNES sebagai dasar pengembangan karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di program studi PGSD UNNES. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa, dosen, dan pimpinan kampus. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi konservasi nilai Pancasila di Program Studi PGSD UNNES terbukti efektif dalam membentuk karakter mahasiswa secara holistik. Strategi ini mencakup pengkajian, pembelajaran, implementasi, dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Keempat aspek ini membentuk ekosistem pendidikan karakter yang terintegrasi dan berkelanjutan. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kesadaran sosial, kepedulian terhadap lingkungan, toleransi terhadap keberagaman, serta kemampuan mempraktikkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan kebudayaan menjadi indikator keberhasilan internalisasi nilai. Namun demikian, implementasi konservasi ini menghadapi tantangan berupa pengaruh globalisasi, inkonsistensi keteladanan, dan keterbatasan ruang aktualisasi. Meskipun demikian, konservasi nilai Pancasila tetap relevan dan signifikan sebagai fondasi pembentukan karakter pendidik masa depan.

Kata Kunci: Konservasi, Nilai Pancasila, karakter, mahasiswa.

Abstract

Pancasila as the basic ideology of the Indonesian nation has an essential role in shaping student character. The conservation of Pancasila values is pursued in Elementary School Teacher Education (PGSD) as one of the study programs at Universitas Negeri Semarang (UNNES), a conservation-minded university. This research aims to analyze and explore the strategy of Pancasila value conservation that is internalized among PGSD UNNES students as the basis for character development in the life of the nation and state. This research uses a qualitative

descriptive approach conducted in the PGSD UNNES study program. Data collection methods in this study are interviews, documentation, and observation. The research subjects were students, lecturers, and campus leaders. The data analysis technique used is an interactive model with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the Pancasila value conservation strategy in the PGSD UNNES Study Program effectively shaped student character holistically. This strategy includes assessment, learning, implementation, and actualizing Pancasila values through various academic and non-academic activities. These four aspects form an integrated and sustainable character education ecosystem. Students show improvement in social awareness, concern for the environment, tolerance for diversity, and the ability to practice the noble values of Pancasila in daily life. In addition, active involvement in social and cultural activities is an indicator of the success of value internalization. However, the implementation of this conservation faces challenges in the form of the influence of globalization, inconsistency of role models, and limited space for actualization. Nevertheless, the conservation of Pancasila values remains relevant and significant as the foundation of character building for future educators.

Keywords: Conservation, Pancasila values, character, students.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung nilai-nilai luhur yang diharapkan dapat menjadi pondasi dalam pembangunan karakter, juga sebagai landasan moral dan etika yang harus diinternalisasi oleh setiap generasi penerus bangsa. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, terutama di era globalisasi yang berpotensi menggoyahkan integritas karakter bangsa, penting bagi mahasiswa untuk memiliki karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Seiring dengan perkembangan zaman, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang Pancasila. Banyak mahasiswa yang lebih terpengaruh oleh arus informasi global yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai lokal dan nasional. Kesenjangan dalam implementasi nilai Pancasila di lingkungan pendidikan tinggi menurut (Nurafifah dan Dewi, 2021) terlihat dari banyaknya mahasiswa yang kurang memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk menanamkan pemahaman Pancasila di kalangan mahasiswa. Selain itu, ada tantangan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung yang memungkinkan penerapan nilai-nilai Pancasila secara nyata, baik di dalam maupun luar kampus (Hastangka dan Prasetyo, 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk merencanakan dan mengimplementasikan program pendidikan yang tidak hanya mengajarkan tentang Pancasila secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan akademik dan organisasi mahasiswa, diharapkan nilai-nilai Pancasila dapat

dikonservasi dan dipraktekkan dalam konteks yang nyata dan relevan (Khodijah, Nurajizah dan Irham, 2024).

Mahasiswa yang memiliki karakter sesuai dengan nilai Pancasila akan lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan, baik di lingkungan akademis maupun masyarakat. Nilai-nilai Pancasila, seperti penghayatan sikap religius, toleransi, keadilan, dan persatuan, sangat diperlukan dalam menciptakan harmoni dalam keragaman masyarakat Indonesia. (Putra dan Wajdi, 2021) menekankan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya penting dalam konteks keberagaman tetapi juga menjadi landasan bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan berbangsa.

Di tengah dinamika globalisasi yang membawa tantangan terhadap nilai-nilai kebangsaan, konservasi nilai-nilai Pancasila menjadi upaya strategis untuk memperkuat jati diri bangsa. Konservasi nilai Pancasila merupakan upaya penting dalam mempertahankan dasar filosofis dan identitas budaya bangsa Indonesia. Keberhasilan dalam konservasi nilai Pancasila di lingkungan pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang mengombinasikan pendidikan karakter dan edukasi tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara (Wahono, Kusumawati dan Bowo, 2021)

Meskipun Pancasila memiliki peran yang sangat strategis, terdapat sejumlah tantangan dalam proses konservasi nilainya. Tantangan tersebut diantaranya, *pertama* pengaruh globalisasi, yaitu dengan adanya arus informasi dan nilai-nilai asing, generasi muda sering kali terpengaruh dan menjauh dari nilai-nilai lokal, termasuk Pancasila, yang dapat mengakibatkan pudarnya identitas kebangsaan (Syafitri dan Anggraeni, 2021). *Kedua* degradasi moral, yaitu perubahan perilaku yang diakibatkan oleh modernitas dan teknologi dapat menggeser sikap dan nilai moral yang seharusnya dijunjung tinggi sesuai dengan Pancasila. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diperkuat (Sembiring, 2021).

Ketiga kesenjangan implementasi, yaitu terdapat perbedaan dalam pemahaman dan penerapan nilai Pancasila di berbagai wilayah, terutama di daerah terpencil, yang mengakibatkan kesenjangan dalam kesadaran dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan masyarakat (Nasrudin, Dewi and Adriansyah, 2024).

Lingkungan pendidikan tinggi, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang (UNNES), memiliki tanggung jawab moral dan intelektual dalam menanamkan serta mengembangkan karakter mahasiswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagai calon pendidik yang akan menjadi garda terdepan dalam pembentukan karakter generasi bangsa, mahasiswa PGSD perlu dibekali tidak hanya dengan kompetensi akademik, tetapi juga dengan keteguhan nilai-nilai luhur yang mencerminkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air. UNNES sebagai kampus konservasi turut mengambil peran dalam mewujudkan hal tersebut melalui berbagai pendekatan pedagogis, kurikulum berbasis nilai, serta pembiasaan sikap dan perilaku yang mencerminkan implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Konservasi nilai Pancasila sangat penting untuk mengatasi tantangan yang muncul di era modern, di mana nilai-nilai global sering kali menggerus nilai-nilai lokal dan kebangsaan. Dalam konteks ini, diperlukan strategi yang efektif untuk menjaga dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan merupakan dasar dalam membangun sikap positif dan perilaku yang baik pada mahasiswa. Pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari secara kontekstual dan interaktif telah terbukti efektif dalam membantu mahasiswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut (Khovifa et al., 2024). Dengan penguasaan nilai Pancasila, mahasiswa PGSD tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga kepekaan sosial yang diperlukan sebagai calon pendidik yang mampu mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik mereka.

Dengan mempertimbangkan pentingnya konservasi nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam merumuskan strategi yang lebih adaptif dan relevan di tengah dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat menjadi elemen kunci dalam menciptakan sinergi yang mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila secara konsisten dan berkelanjutan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana

strategi konservasi nilai-nilai Pancasila di Program Studi PGSD Universitas Negeri Semarang?; (2) Bagaimana peran konservasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa PGSD UNNES?; dan (3) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa PGSD UNNES?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis strategi konservasi nilai-nilai Pancasila yang diterapkan di Program Studi PGSD Universitas Negeri Semarang; (2) Mengkaji kontribusi konservasi nilai-nilai Pancasila terhadap penguatan karakter mahasiswa PGSD UNNES; dan (3) Mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan mahasiswa PGSD UNNES.

METODE

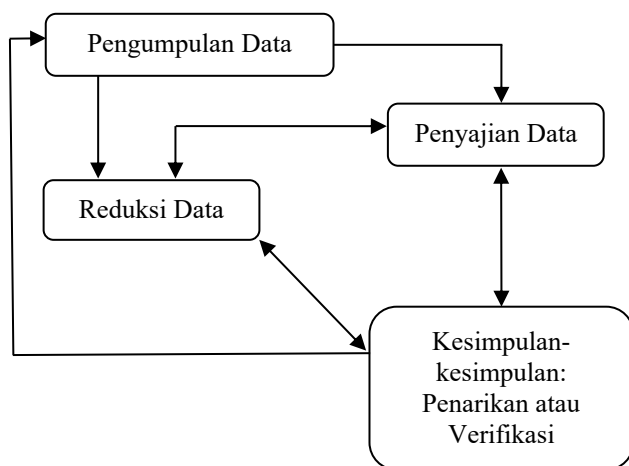
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis, mengkaji, dan mengidentifikasi strategi konservasi nilai Pancasila yang diinternalisasikan di kalangan mahasiswa PGSD UNNES sebagai dasar pengembangan karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data dalam bentuk deskripsi, baik melalui tuturan lisan maupun tulisan, serta dari perilaku yang tampak secara langsung dan dapat diamati (Bogdan, R. C., dan Biklen, 1992). Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang (PGSD UNNES).

Subjek penelitian adalah 5 mahasiswa, 3 dosen, dan 1 pimpinan kampus. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi pedoman wawancara, catatan lapangan, dan lembar observasi. Keabsahan data dalam penelitian ini divalidasi melalui pendekatan triangulasi, baik dari segi sumber yang mencakup informan, kejadian, dan dokumen, maupun dari segi teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk menganalisis data, digunakan model analisis interaktif yang melibatkan empat tahap utama: pengumpulan data, penyederhanaan informasi (reduksi), penyajian temuan secara sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan bukti-bukti empiris yang diperoleh di lapangan (Miles dan Huberman, 1992). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dicatat dalam dua bagian yaitu, reflektif (pendapat dan penafsiran peneliti) dan deskriptif (berisi fakta tanpa penafsiran).

Tahapan selanjutnya adalah penyederhanaan informasi (reduksi data), yaitu proses pemusatan perhatian pada data kasar agar lebih terstruktur. Proses ini

berlangsung sepanjang penelitian kualitatif, mencakup pembuatan ringkasan, pengkodean, dan analisis. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk matriks, grafik, atau bagan untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan membantu peneliti memahami serta melanjutkan analisis. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian, kemudian diverifikasi untuk memastikan kebenaran dan validitas temuan. Proses verifikasi ini menjamin kesimpulan yang dihasilkan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut merupakan bagan teknik analisis data model interaktif.



Bagan 1. Teknik Analisis Data Model Interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Konservasi Nilai Pancasila di Program Studi PGSD Universitas Negeri Semarang

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang (UNNES) secara konsisten melaksanakan konservasi nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari upaya membangun karakter mahasiswa. Strategi yang digunakan dalam konservasi ini mencakup empat aspek utama, yaitu pengkajian, pembelajaran, implementasi, dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif melalui pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik mahasiswa melalui berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Tujuan utama dari strategi ini adalah membentuk calon pendidik yang memiliki karakter kuat, berintegritas, dan mampu menjadi teladan dalam masyarakat, sejalan dengan semangat Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

Pengkajian nilai-nilai Pancasila di lingkungan PGSD UNNES dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Pengkajian ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap makna dan urgensi nilai-nilai Pancasila dalam

kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam praktiknya, pengkajian ini diintegrasikan ke dalam kegiatan kemahasiswaan seperti diskusi ilmiah, kajian kelompok, dan kegiatan reflektif yang dirancang untuk mengasah kepekaan sosial dan moral mahasiswa sebagai calon guru.

Nilai-nilai seperti sopan santun, gotong royong, tanggung jawab, serta cinta tanah air ditanamkan dalam setiap kegiatan tersebut sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, nilai-nilai tersebut tidak hanya dijadikan bahan kajian akademik, tetapi juga sebagai landasan bertindak dalam interaksi sosial mahasiswa di lingkungan kampus. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Alimuddin et al. (2023) yang menegaskan bahwa pembangunan karakter pada diri calon pendidik merupakan bentuk investasi jangka panjang yang sangat esensial. Pembentukan karakter bukan hanya penting dalam konteks pribadi, tetapi juga berdampak luas terhadap kualitas generasi penerus yang akan dibentuk oleh para pendidik tersebut.

Oleh karena itu, memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai karakter secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadi langkah krusial dalam membangun integritas, empati, dan tanggung jawab sebagai fondasi utama dalam profesi keguruan. Melalui integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam dinamika kegiatan kemahasiswaan, proses pembelajaran tidak berhenti di ruang kelas, melainkan terus berlanjut dalam kehidupan kampus yang lebih luas. Mahasiswa didorong untuk menjadi pribadi yang berpikir kritis, bertindak etis, dan mampu berkontribusi secara positif dalam komunitasnya. Inilah bentuk nyata dari pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila yang tidak hanya ditujukan untuk mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan bermoral.

Pada aspek pembelajaran, konservasi nilai Pancasila dilakukan melalui pengajaran langsung dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Konservasi. Mata kuliah ini menjadi wajib bagi seluruh mahasiswa PGSD dan dirancang untuk tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kesadaran dan sikap yang sesuai dengan semangat Pancasila. Melalui berbagai metode pembelajaran aktif seperti studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan diskusi kelompok, mahasiswa diajak untuk merefleksikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan nyata.

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis nilai Pancasila efektif dalam membentuk karakter mahasiswa yang tangguh dan mampu menghadapi tantangan zaman, khususnya di tengah pergeseran nilai akibat globalisasi (Setiawan et al., 2024).

Selain itu, konservasi nilai Pancasila juga diimplementasikan melalui kegiatan yang mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam aspek pendidikan, nilai-nilai Pancasila ditanamkan melalui proses pembelajaran di kelas yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk merefleksikan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan akademik dan sosial. Dalam bidang penelitian, konservasi nilai-nilai Pancasila terwujud melalui tema-tema riset yang menitikberatkan pada isu-isu kebangsaan, pendidikan karakter, serta pembangunan sosial berbasis kearifan lokal. Mahasiswa maupun dosen didorong untuk menghasilkan karya ilmiah yang mampu menjadi solusi atas permasalahan nyata dengan berlandaskan semangat Pancasila.

Penelitian semacam ini tidak hanya memperkuat landasan teoritik konservasi nilai, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat relevansi Pancasila dalam konteks kekinian. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, misalnya, mahasiswa didorong untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam membina masyarakat, seperti melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan di sekolah-sekolah dasar. Kegiatan ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai seperti keadilan sosial, penghargaan terhadap hak asasi manusia, serta semangat persatuan dan kesatuan bangsa dalam kehidupan bermasyarakat.

Dimensi aktualisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan Program Studi PGSD UNNES tercermin melalui berbagai kegiatan yang melekat dalam budaya kampus dan kehidupan mahasiswa sehari-hari. Salah satu wujud nyata dari upaya tersebut adalah pelaksanaan upacara bendera yang secara rutin diselenggarakan setiap dua minggu sekali. Kegiatan ini tidak sekadar bersifat seremonial, melainkan menjadi ruang edukatif dan reflektif yang menguatkan rasa cinta tanah air, semangat nasionalisme, serta penghormatan terhadap simbol-simbol negara. Melalui keikutsertaan dalam upacara tersebut, mahasiswa diajak untuk menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap perjuangan para pendiri bangsa. Sebagaimana diungkapkan oleh Merriman dan Jones (2016) bahwa upacara, perayaan dan representasi heroik bangsa merupakan pendekatan untuk menumbuhkan nasionalisme.

Upacara bendera juga menjadi momentum penting dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan dan partisipatif mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga diberi tanggung jawab untuk menjadi petugas upacara, pemimpin barisan, pembaca teks UUD 1945, atau pembawa acara. Keterlibatan aktif ini

memberikan pengalaman konkret dalam mengelola kegiatan bersama, bekerja secara kolektif, serta menumbuhkan kesadaran kolegalitas yang sejalan dengan nilai gotong royong, salah satu inti dari Pancasila.

Selain itu, berbagai peringatan hari besar nasional, kampanye etika digital yang menekankan pada penggunaan media sosial secara bertanggung jawab, serta kegiatan pelestarian lingkungan hidup menjadi bagian integral dari pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Gerakan cinta lingkungan yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan penghijauan kampus tidak hanya berkontribusi terhadap kelestarian alam, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap kehidupan bersama.

Melalui rangkaian aktivitas tersebut, PGSD UNNES tidak hanya mentransmisikan nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga membangun ekosistem pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa mengalami, merefleksikan, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Dalam proses ini, mahasiswa bertransformasi menjadi agen perubahan yang membawa semangat Pancasila tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam interaksi sosial di lingkungan kampus maupun masyarakat luas.

Konservasi nilai-nilai Pancasila di PGSD UNNES juga terlihat dari peran aktif organisasi kemahasiswaan dalam menyosialisasikan dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, dialog kebangsaan, dan seminar bertema ideologi Pancasila menjadi media yang efektif dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut di kalangan mahasiswa. Keterlibatan dalam organisasi mahasiswa bukan hanya melatih soft skills, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran nilai Pancasila di luar kurikulum formal (Resmana dan Dewi, 2021). Hal ini menjadi penting mengingat mahasiswa, sebagai generasi muda, rentan terhadap pengaruh negatif yang dapat mengikis nilai-nilai kebangsaan di era digital saat ini (Sakinah dan Dewi, 2021; Dewi dan Sunarso, 2020).

Pendekatan konservasi yang dikembangkan oleh UNNES mencakup tiga dimensi besar, yaitu konservasi nilai dan karakter, konservasi seni dan budaya, serta konservasi lingkungan dan sumber daya alam. Dari ketiga dimensi tersebut, konservasi nilai dan karakter menjadi aspek yang paling relevan dalam konteks pengembangan nilai Pancasila. Dimensi ini tidak hanya diterapkan melalui kurikulum, tetapi juga melalui pembinaan karakter secara berkelanjutan dalam kehidupan kampus. Strategi ini telah memberikan dampak positif dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan sosial (Haqiem &

Nawawi, 2023). Hal ini penting mengingat peran guru sekolah dasar yang akan diemban mahasiswa nantinya menuntut keteladanan, etika, dan kemampuan menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik sejak dini.

Kontribusi mahasiswa PGSD UNNES dalam berbagai kegiatan sosial dan kebudayaan juga menjadi indikator keberhasilan strategi konservasi nilai Pancasila yang diterapkan. Misalnya, partisipasi aktif dalam kegiatan kemanusiaan, program pengabdian lintas daerah, serta kegiatan pelestarian budaya lokal menjadi wujud nyata dari penerapan nilai Pancasila seperti kemanusiaan yang adil dan beradab serta penghargaan terhadap keberagaman budaya. Menurut (Solichah dan Susilawati, 2023), partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan semacam ini mencerminkan keberhasilan pembinaan karakter yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa.

Strategi konservasi nilai Pancasila di PGSD UNNES merupakan suatu model implementasi yang terintegrasi, sistematis, dan berkesinambungan. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan kampus mulai dari kurikulum, organisasi kemahasiswaan, hingga budaya institusi menjadikan pendidikan karakter berbasis Pancasila sebagai bagian tidak terpisahkan dari proses pendidikan guru. Dengan strategi yang demikian, diharapkan lulusan PGSD UNNES tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepedulian sosial yang tinggi. Mereka diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu menginternalisasikan dan menyebarkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda di tingkat sekolah dasar dan masyarakat secara luas (Suwandi dan Dewi, 2022).

Dengan demikian, konservasi nilai Pancasila bukan hanya menjadi slogan institusional, tetapi telah menjadi gerakan nyata yang hidup dan berkembang di lingkungan PGSD UNNES. Upaya ini penting untuk terus dikembangkan dan direplikasi oleh institusi pendidikan tinggi lainnya guna menjaga jati diri bangsa dan memperkuat karakter generasi muda Indonesia di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks.

Peran Konservasi Nilai Pancasila terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa PGSD UNNES

Konservasi nilai-nilai Pancasila di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang (UNNES) memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter mahasiswa secara menyeluruh. Tidak terbatas hanya pada aspek kognitif akademik, konservasi ini juga mencakup pembinaan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan lima sila Pancasila sebagai dasar ideologis dan etis bangsa Indonesia. Mahasiswa PGSD sebagai calon pendidik generasi masa depan tidak

hanya dituntut untuk memiliki kecakapan pedagogik, tetapi juga diharapkan menjadi individu yang mampu menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam praktik kehidupan sehari-hari dan dalam dunia pendidikan.

Pembentukan karakter mahasiswa melalui konservasi nilai Pancasila diawali dengan proses habituasi atau pembiasaan nilai-nilai luhur dalam interaksi sosial di lingkungan kampus. Budaya saling menghormati, menjunjung tinggi sopan santun terhadap dosen dan sesama mahasiswa, kerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok, serta semangat gotong royong dalam kegiatan kolektif telah menjadi praktik keseharian yang dijaga secara konsisten. Kegiatan rutin seperti upacara bendera, selain menjadi sarana penghormatan terhadap simbol negara, juga memperkuat kesadaran akan pentingnya persatuan dan nasionalisme. Praktik ini memperkenalkan mahasiswa pada konsep keberagaman dalam kesatuan, yang merupakan esensi dari sila ketiga Pancasila. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menghafal nilai-nilai dasar negara, tetapi turut merasakannya secara nyata dalam lingkungan kampus (Setiawan et al., 2024).

Konservasi nilai Pancasila tidak berhenti pada aspek ritual dan simbolik, tetapi juga mengarahkan mahasiswa pada cara berpikir yang reflektif dan etis. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa diajak untuk melihat berbagai persoalan masyarakat dari sudut pandang nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Dalam tugas-tugas berbasis proyek, misalnya, mereka ditantang untuk merumuskan solusi atas permasalahan sosial yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga adil dan berkeadilan secara sosial. Pendekatan ini memupuk empati, kepedulian, dan kepekaan terhadap dinamika sosial di masyarakat. Seperti diungkapkan oleh (Suwandi dan Dewi, 2022), pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai Pancasila terbukti membentuk orientasi mahasiswa yang menjunjung tinggi integritas dan kebersamaan, dua nilai yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa.

Selain di ruang kelas, konservasi nilai Pancasila juga diperkuat melalui aktivitas organisasi kemahasiswaan. Organisasi menjadi laboratorium nyata bagi mahasiswa dalam mengasah kemampuan kepemimpinan, berpikir demokratis, serta menanamkan rasa tanggung jawab sosial. Kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, seminar kebangsaan, dan kegiatan sosial tidak hanya memperkaya wawasan kebangsaan, tetapi juga memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap implementasi nilai-nilai demokrasi, musyawarah, serta kesetaraan semua nilai yang sejalan dengan sila keempat Pancasila. Dalam konteks ini, organisasi mahasiswa menjadi ruang strategis bagi mahasiswa untuk berlatih menjadi agen perubahan

sosial yang berintegritas. Penelitian (Resmana dan Dewi, 2021) menegaskan bahwa organisasi kemahasiswaan memainkan peran penting dalam menyosialisasikan nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter kepemimpinan yang tangguh serta beretika.

UNNES sebagai kampus konservasi secara aktif mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam pelestarian budaya lokal melalui kegiatan seperti pementasan seni tradisional, pelatihan kebudayaan, dan festival seni daerah. Aktivitas ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya bangsa serta meningkatkan toleransi terhadap keberagaman budaya yang ada. Nilai-nilai ini selaras dengan sila ketiga Pancasila yang mengajarkan pentingnya menjaga persatuan di tengah perbedaan. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dibentuk menjadi individu yang tidak hanya menghargai budaya lokal, tetapi juga siap menjaga harmoni sosial dalam masyarakat yang plural (Azizah et al., 2021).

Aspek lain yang tak kalah penting adalah keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan konservasi lingkungan, yang menjadi identitas khas dari UNNES sebagai kampus berwawasan konservasi. Kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan limbah kampus, dan edukasi lingkungan tidak hanya mencerminkan kepedulian terhadap alam, tetapi juga merupakan manifestasi dari sila kelima Pancasila yang menekankan prinsip keadilan sosial, termasuk terhadap generasi masa depan. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut secara tidak langsung membentuk karakter yang berorientasi pada keberlanjutan, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Menurut (Damanhuri et al., 2016), keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan konservasi lingkungan berkontribusi dalam pembentukan sikap visioner dan kepemimpinan berkelanjutan yang sangat relevan dalam dunia pendidikan masa kini.

Langkah akhir dan sekaligus menjadi puncak dari konservasi nilai-nilai Pancasila di PGSD UNNES adalah aktualisasi nilai-nilai tersebut dalam pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa diberi kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dan alami selama masa studi melalui kegiatan seperti pengajaran di sekolah mitra, pendampingan pendidikan anak, maupun pelatihan untuk masyarakat desa. Dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya menjadi penyampai materi ajar, tetapi juga berfungsi sebagai agen pembawa nilai mewujudkan praktik gotong royong, keadilan, dan penghargaan terhadap martabat manusia secara nyata.

Hal ini membuktikan bahwa konservasi nilai Pancasila bukan sekadar pembelajaran kognitif, tetapi juga pembentukan tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial. Proses konservasi nilai Pancasila di PGSD UNNES menghasilkan suatu model

pembinaan karakter mahasiswa yang holistik dan berkelanjutan. Karakter yang terbentuk tidak hanya mencakup aspek moral dan spiritual, tetapi juga sosial, intelektual, dan ekologis. Mahasiswa tidak hanya dilatih untuk menjadi guru yang menguasai konten akademik, tetapi juga menjadi pendidik yang mampu menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan kepada peserta didik sejak dini. Pendekatan yang integratif antara pendidikan nilai, pelestarian budaya, keterlibatan lingkungan, dan pengabdian masyarakat menjadi kekuatan utama dalam menyiapkan lulusan yang berjiwa Pancasila dan siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpijak pada nilai-nilai luhur bangsa.

Dengan demikian, konservasi nilai Pancasila di lingkungan PGSD UNNES tidak hanya menjadi bagian dari program pendidikan formal, melainkan telah menjadi bagian dari budaya institusi yang menyatu dalam seluruh proses pembelajaran dan kehidupan kampus. Ini menciptakan fondasi karakter yang kokoh bagi mahasiswa, sehingga ketika mereka lulus dan menjadi guru, mereka tidak hanya membawa pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang mampu mereka wariskan kepada generasi berikutnya. Konservasi ini, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai studi menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter unggul, berintegritas, dan nasionalis di tengah arus perubahan zaman yang kompleks.

Tantangan dalam Implementasi Nilai Pancasila di Kalangan Mahasiswa PGSD UNNES

Meskipun konservasi dan internalisasi nilai-nilai Pancasila telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang (UNNES), implementasinya di kalangan mahasiswa tidak lepas dari berbagai tantangan. Dinamika sosial, perkembangan teknologi, serta kompleksitas pergaulan di era globalisasi menjadi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan integrasi nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa secara utuh.

Salah satu tantangan utama adalah arus globalisasi yang membawa pengaruh budaya luar ke dalam kehidupan mahasiswa secara masif. Akses informasi yang terbuka melalui internet dan media sosial menyebabkan mahasiswa lebih terpapar pada nilai-nilai individualisme, materialisme, dan pragmatisme yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai gotong royong, musyawarah, dan keadilan sosial yang diajarkan oleh Pancasila. Dalam hal ini, nilai-nilai lokal dan kebangsaan sering kali terpinggirkan dalam praktik kehidupan sehari-hari mahasiswa. Sebagaimana diungkapkan oleh (Purnama dan Ananda (2021) generasi muda saat ini lebih cenderung menerima pengaruh dari luar tanpa saringan kritis yang

memadai, yang dapat mengaburkan pemahaman tentang identitas nasional dan budaya lokal.

Tantangan lainnya terletak pada inkonsistensi praktik nilai Pancasila di lingkungan kampus. Meskipun UNNES secara resmi menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, tidak semua elemen sivitas akademika menunjukkan keteladanan yang konsisten. Dosen, tenaga pendidik, dan rekan mahasiswa berperan penting dalam menciptakan iklim akademik yang mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila. Jika nilai-nilai seperti keadilan, keterbukaan, dan musyawarah tidak diterapkan secara nyata dalam lingkungan kampus, maka upaya konservasi nilai Pancasila menjadi tidak efektif. Sebagaimana menurut (Prakasa et al., 2023) bahwa pentingnya keteladanan dalam konservasi nilai dan karakter sebagai prasyarat keberhasilan pembentukan kepribadian mahasiswa.

Kondisi psikososial mahasiswa juga menjadi faktor yang memengaruhi implementasi nilai Pancasila. Mahasiswa PGSD, sebagaimana mahasiswa pada umumnya, berada pada tahap perkembangan dewasa awal yang ditandai dengan pencarian identitas, krisis nilai, dan pembentukan integritas pribadi. Dalam fase ini, mahasiswa mudah mengalami kebingungan nilai, terutama ketika dihadapkan pada dilema antara nilai-nilai ideal yang diajarkan di kampus dan kenyataan hidup yang diwarnai oleh persaingan, ketidakadilan, dan ketimpangan sosial. Hal ini membutuhkan dukungan dari sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kognisi, tetapi juga memberi ruang untuk refleksi nilai dan diskusi etik.

Kurangnya ruang aktualisasi yang konsisten dan relevan juga menjadi penghambat implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa. Walaupun terdapat kegiatan organisasi dan pengabdian masyarakat, tidak semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat secara aktif. Mahasiswa yang kurang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan atau tidak memiliki akses terhadap forum nilai berisiko kehilangan momen penting untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual. (Damanhuri et al., 2016) menggarisbawahi bahwa peran aktif mahasiswa dalam organisasi dan kegiatan sosial sangat menentukan sejauh mana nilai Pancasila dapat diinternalisasi secara utuh.

Meskipun tantangan yang dihadapi cukup kompleks, hal ini tidak berarti bahwa upaya konservasi nilai Pancasila di PGSD UNNES menjadi sia-sia. Justru tantangan-tantangan ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan refleksi untuk memperkuat strategi konservasi nilai melalui pendekatan yang lebih adaptif, kontekstual, dan transformatif. Pendekatan berbasis komunitas, pembelajaran lintas disiplin, dan integrasi antara teori dan praktik menjadi alternatif solusi yang dapat dikembangkan ke depan.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa PGSD UNNES memerlukan sinergi antara pendekatan kurikuler dan non-kurikuler, antara keteladanan dan pembiasaan, serta antara sistem pendukung dan partisipasi aktif mahasiswa. Tantangan yang dihadapi harus direspons dengan komitmen kolektif seluruh elemen kampus agar konservasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi slogan, tetapi menjadi praktik hidup yang membentuk kepribadian generasi pendidik bangsa yang tangguh dan berkarakter.

PENUTUP

Simpulan

Strategi konservasi nilai-nilai Pancasila di Program Studi PGSD UNNES merupakan model pembinaan karakter yang holistik, terintegrasi, dan berkelanjutan. Strategi tersebut mencakup pengkajian nilai melalui diskusi reflektif dan kegiatan ilmiah; pembelajaran aktif melalui mata kuliah wajib berbasis nilai Pancasila; implementasi melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Tri Dharma; serta aktualisasi dalam budaya kampus dan aktivitas organisasi kemahasiswaan. Pendekatan tersebut tidak hanya membentuk kecerdasan kognitif, tetapi juga membina afeksi, moralitas, spiritualitas, serta kepedulian sosial mahasiswa sebagai calon pendidik.

Kegiatan pembelajaran, organisasi kemahasiswaan, pelestarian budaya lokal, dan pengabdian kepada masyarakat telah menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, persatuan, demokrasi, dan kemanusiaan yang adil dan beradab. Konservasi nilai ini juga diperkuat dengan karakter khas UNNES sebagai kampus konservasi yang menekankan keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan.

Meskipun demikian, pelaksanaan konservasi nilai-nilai Pancasila menghadapi tantangan seperti pengaruh budaya global, inkonsistensi keteladanan, krisis identitas mahasiswa, serta keterbatasan ruang aktualisasi yang merata bagi seluruh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa konservasi nilai Pancasila memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan sistematis agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter generasi muda.

Saran

Berdasarkan hasil temuan tantangan dalam pelaksanaan konservasi nilai-nilai Pancasila, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan. Pertama, pentingnya penguatan keteladanan sivitas akademika. Dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa pada tingkat yang lebih tinggi perlu menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila melalui perilaku sehari-hari yang

konsisten, adil, dan inklusif. Kedua, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih reflektif dan kontekstual, yang mengangkat isu-isu sosial aktual agar mahasiswa dapat menginternalisasi nilai Pancasila secara lebih kritis dan aplikatif. Ketiga, perluasan akses dan partisipasi mahasiswa.

Program studi perlu memperluas ruang keterlibatan bagi seluruh mahasiswa dalam aktivitas yang menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan, baik melalui organisasi, komunitas tematik, maupun pengabdian berbasis minat dan keahlian mahasiswa. Keempat, Mahasiswa perlu didampingi secara psikososial dalam menghadapi krisis nilai dan pencarian jati diri melalui forum diskusi etik, mentoring, dan pembinaan karakter secara personal dan kelompok. Kelima, perlu ada sinergi antara fakultas, lembaga kemahasiswaan, dan unit layanan kampus dalam merancang kebijakan strategis yang mendorong konservasi nilai Pancasila secara sistemik dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, M. I., Nazhar, M. A., Nurmalasari, I., Muzakkir, M. R., Heryanto, R. M., & Rizkianfi, M. W. (2023). Penerapan nilai-nilai karakter pada mahasiswa pjr sebagai calon pendidik. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(1), 21-29. doi: 10.36728/jis.v24i1.3005
- Azizah, S. N., Fatimah, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pengimplementasian nilai-nilai pancasila pada anak sekolah dasar dengan berlandaskan metode contextual teaching learning. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4802-4809. doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1547
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992) *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods (2nd ed.)*. Allyn & Bacon.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi nilai-nilai pancasila sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2). doi: 10.30870/ucej.v1i2.1890
- Dewi, D. K. and Sunarso, S. (2020). Strategi pembentukan ketahanan pribadi siswa berbasis nilai-nilai pancasila untuk membangun kesadaran bernegara (studi di sma taruna nusantara magelang jawa tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 87. doi: 10.22146/jkn.53132
- Hasan, Z., Ramadhan, R. W. and Ayyasy, R. (2024) 'Implementasi Nilai-Nilai NKRI Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara', *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), pp. 283–291. doi: 10.57235/jalakotek.v1i2.2355.
- Hastangka and Prasetyo, D. (2021). Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 9(1), 47-53.
- Haqiem, A. and Nawawi, E. (2023). Implementasi penguatan nilai - nilai pancasila pada era globalisasi pendidikan abad-21 di sma negeri 1 palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 126-135. doi: 10.58812/jpws.v2i01.158
- Khodijah, S., Nurajizah, S. and Irham, I. (2024) 'Kontribusi Organisasi Terhadap Pendidikan Karakter dan Kesiapan Profesional Mahasiswa', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(3), p. 1773. doi: 10.35931/aq.v18i3.3439.
- Khovifa, N., Lumbantoruan, J. I., Sinaga, D. Y., Nasution, P. S., & Batu, D. P. L. (2024). Analisis nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dalam penerapannya pada profil pancasila di sdn 104207 cinta damai t.p 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. doi: 10.47134/pgsd.v1i3.437
- Merriman, P., & Jones, R. (2016). Nations, materialities and affects. *Progress in Human Geography*, 41(5), 600-617. DOI: 10.1177/0309132516649453
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru (Penerjemah, Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nasrudin, M. H., Dewi, D. A. and Adriansyah, M. I. (2024) 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar', *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), pp. 9–15. doi: 10.55681/primer.v2i1.270.
- Prakasa, A., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2023). Program unggulan penguatan pendidikan karakter dan pembiasaan beribadah: internalisasi nilai-nilai pancasila. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6165-6176. doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5203
- Purnama, F. and Ananda, A. (2021). Proses internalisasi nilai-nilai pancasila terhadap generasi muda karang taruna balai tongah koto. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(1), 126-133. doi: 10.21831/jppfa.v8i2.38775
- Putra, Z. and Wajdi, F. (2021) 'Pelatihan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Baru Stie Dharma Bharata Kendari Dalam Membangun Jiwa Merdeka Melalui Nilai-Nilai Pancasila', *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), pp. 28–33. doi: 10.53769/jai.v1i3.112.
- Resmana, M. T. and Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan pancasila untuk merealisasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473-485. doi: 10.47668/pkwu.v9i2.134
- Sakinah, R. N. and Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai pancasila sebagai karakter dasar para generasi muda dalam menghadapi era revolusi industrial 4.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152-167. doi: 10.31316/jk.v5i1.1432
- Sembiring, N. T. B. (2021) 'Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah dalam Pembentukan dan Perubahan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2),

- pp. 54–60. Available at: <https://journal.actual-insight.com/index.php/paidea/article/view/961>.
- Setiawan, I., Cempaka, F. G., & Reksoprodjo, Y. (2024). Pancasila sebagai landasan gen z dalam mempertahankan nilai persatuan pada era globalisasi. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 54-65. doi: 10.24269/jpk.v9.n1.2024.pp54-65
- Solichah, I. W. and Susilawati, S. (2023). Strategi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di mts almarif 01 singosarimalang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(3). doi: 10.30596/jmp-dmt.v4i3.15162
- Suwandi, N. P. and Dewi, D. A. (2022). Implementasi pancasila untuk membangun karakter generasi muda. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(3), 79-85. doi: 10.56393/antropocene.v1i10.244
- Syafitri, A. and Anggraeni, D. (2021) 'Rhizome : Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Humaniora Reaktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penemuan Jati Diri Bangsa di', 1(6), pp. 1–8.
- Wahono, J., Kusumawati, I. and Bowo, A. N. A. (2021) 'Developing Pancasila and Citizenship Education Learning Model Based on Character Education Through Comprehensive Approach', *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(2), p. 228. doi: 10.12928/ijemi.v2i2.3239.